



**HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP  
STATUS GIZI BALITA DI DESA LEYANGAN  
KECAMATAN UNGARAN TIMUR  
TAHUN 2019**

**ARTIKEL**

**OLEH :  
HESTI PURWANINGSIH  
030218A144**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN REGULER TRANSFER  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGERAN  
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP  
STATUS GIZI BALITA DI DESA LEYANGAN  
KECAMATAN UNGARAN TIMUR  
TAHUN 2019**

**Disusun oleh:**

**HESTI PURWANINGSIH**

**NIM: 030218A144**

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV  
Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Juli 2019

**Ketua/Pembimbing Utama**

  
Heni Hirawati Pranoto, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0602108101

**HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU TERHADAP  
STATUS GIZI BALITA DI DESA LEYANGAN  
KECAMATAN UNGARAN TIMUR  
TAHUN 2019**

Hesti Purwaningsih<sup>1</sup>, Heni Hirawati Pranoto<sup>2</sup>, Ari Widyaningsih<sup>3</sup>  
Program Studi DIV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Email : [hestipurwaningsih544@gmail.com](mailto:hestipurwaningsih544@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Di kabupaten semarang tahun 2018 terdapat 619 balita yang mengalami Bawah Garis Merah (BGM) yang tertinggi di Desa Leyangan wilayah kerja Puskesmas Leyangan sebesar 90 balita. Upaya untuk mencegah permasalahan gizi pada balita salah satunya dengan mengikuti kegiatan posyandu. Namun nyatanya banyak ibu balita yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan posyandu.

**Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kepatuhan kunjungan posyandu terhadap status gizi balita.

**Metode :** penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang bulan Februari 2019 yaitu sejumlah 666 responden. Sampel kasus diambil dengan teknik *puspositive sample* yaitu 55 responden dengan status gizi kurang dan sampel kontrol diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu sebanyak 55 responden dengan status gizi baik.

**Hasil :** hasil penelitian menggunakan uji chi square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,010$

**Kesimpulan:** ada hubungan antara kepatuhan kunjungan posyandu terhadap status gizi balita

**Saran :** diharapkan kader dan tenaga kesehatan memberikan motivasi kepada ibu balita untuk patuh dalam melakukan kunjungan posyandu.

**Kata Kunci :** Kepatuhan, Posyandu, Status Gizi Balita

## ABSTRACT

**Background :** In the district of Semarang in 2018 there were 619 toddler who experience under red line weight which was the highest in the village in Leyangan Public Health Center as much as 90 toddler. Efforts to prevent nutritional problems in toddler is by participating in pediatric healthcare activities. But, in fact, a lot of mothers where not compliance to visit pediatric healthcare.

**Objective :** This research aimed to analyze the correlation of the compliance of Pediatric Healthcare visit to toddler nutrition status.

**Method :** This research use analytic survey design using Case Control. The population in this research were all mothers who had toddler aged 12-59 months in the Leyangan village East Ungaran District Semarang Regency in February 2019 as much as 666 respondents. Samples were taken using purposive case sample 55 respondents with less nutritional status and control samples were taken by simple random sampling technique as many as 55 respondents with good nutritional status.

**Results:** The research result using chi-square test showed that the value  $p = 0,010$

**Conclusion:** there is a correlation between compliance in Pediatric Healthcare visits to the nutritional status of toddler.

**Suggestion :** volunteers and health workers are expected to motivate mothers to comply to visit Pediatric Healthcare.

**Keywords** : Compliance, Pediatric Healthcare, Nutritional Status of Toddler

**Literature** : 45 (2009-2019)

## PENDAHULUAN

Menurut hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi gizi buruk sebesar 3,9% dan gizi kurang sebesar 13,8%. Data gizi buruk di Indonesia tahun 2016 sebanyak 3,40%, gizi kurang sebanyak 14,43%, tahun 2017 jumlah balita gizi buruk sebanyak 3,80%, gizi kurang sebanyak 14,00% (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Data gizi buruk di Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 2,98% gizi kurang sebanyak 13,88%, pada tahun 2017 jumlah balita gizi buruk sebanyak 3,00% gizi kurang sebanyak 14,00% hal ini menunjukkan bahwa balita gizi buruk dan gizi kurang mengalami peningkatan (Profil Kesehatan Prov Jateng, 2017). Sedangkan data seluruh balita yang ada yaitu sejumlah 72.475 balita yang dilaporkan (S), balita yang ditimbang (D) sebanyak 63.040, dari balita yang ditimbang terdapat 619 (1.0%) anak yang mengalami Bawah Garis Merah (BGM) (Profil Kesehatan Kab Semarang, 2017)

Data dari studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2017 menyebutkan bahwa kasus balita BGM (Bawah Garis Merah) tertinggi di Puskesmas Leyangan yaitu sebanyak 90 balita atau 3,9%. Jumlah balita yang dilaporkan (S) sebanyak 2.329 balita sedangkan balita yang ditimbang (D) sebanyak 2.304 balita, data dari puskesmas Leyangan tahun 2018 terdapat 56 balita dengan status gizi BGM (Bawah Garis Merah), bulan Februari 2019 terdapat 152 balita dengan status gizi kurang, data tertinggi di Desa Leyangan yaitu sebanyak 55 balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Hubungan

Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survei analitik dengan design *Case Control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita umur 12-59 bulan pada bulan Februari di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang yaitu sejumlah 611 balita, balita gizi kurang sejumlah 55 balita pada bulan Februari 2019. Sampel kasus yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu 55 balita dengan status gizi kurang dan sampel kontrol yang digunakan diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling yaitu 55 balita dengan status gizi baik.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, data yang dikumpulkan adalah data mengenai kunjungan posyandu yang diperoleh melalui data register posyandu selama 12 bulan yaitu periode Februari 2018 – Februari 2019 dan data hasil pengukuran BB yang diperoleh melalui penimbangan serentak pada bulan Februari 2019 di Desa Leyangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kepatuhan Kunjungan Posyandu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.

<b>Kelompok Kasus</b>		
Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh (<8x)	26	47,3
Patuh ( $\geq 8x$ )	29	52,7
Jumlah	55	100,0

  

<b>Kelompok Kontrol</b>		
Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Patuh (<8x)	13	23,6
Patuh ( $\geq 8x$ )	42	76,4
Jumlah	55	100,0

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok kasus sebagian besar 52,7% patuh dalam melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 29 responden, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar 76,4% patuh dalam melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 42 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kasus kepatuhan dalam melakukan kunjungan posyandu yang patuh ( $\geq 8x$  / 1 tahun) sebanyak 29 responden 47,3%. Berdasarkan informasi dari kader posyandu kepatuhan dalam kunjungan posyandu terjadi karena meskipun ibu balita tidak bisa membawa balitanya secara langsung ke posyandu, ibu tetap menitipkan ke nenek, sanak saudara maupun pengasuh untuk dibawa ke posyandu. Hal ini menunjukkan

bahwa ada motivasi keluarga untuk membawa anaknya ke posyandu. Sesuai dengan penelitian Zaenuri, I dan Jayanti Nova, A (2012) bahwa ada hubungan motivasi ibu membawa balita ke posyandu dengan kunjungan balita ke posyandu di Dusun Belahan Desa Brayung Wilayah Kerja Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil nilai  $P(0,000) < \alpha(0,05)$ , artinya  $H_0$  ditolak sehingga nilai  $r = 0,573$  menunjukkan hubungan sedang dan berkorelasi positif, artinya semakin tinggi motivasi ibu membawa balita ke posyandu maka semakin tinggi kunjungannya ke posyandu.

Pada kelompok kasus kepatuhan dalam melakukan kunjungan posyandu yang tidak patuh ( $< 8x / 1$  tahun) sebanyak sebanyak 26 responden 47,3%. Hal ini karena orang tua balita sibuk bekerja di pabrik sehingga tidak bisa membawa balitanya ke posyandu. Menurut informasi dari kader ada juga ibu balita yang dengan sengaja tidak membawa balitanya ke posyandu dengan alasan merasa terpojokkan karena selalu di beri nasihat mengenai status gizi balitanya.

Sesuai dengan teori Niven (2009), juga menyatakan pekerjaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap orang sebagai suatu rutinitas. Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan orang tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,004$  ( $P < 0,05$ ), berarti  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hasil ini juga didukung oleh nilai  $OR = 0,189$  artinya ibu tidak bekerja kunjungan ke posyandu rutin memiliki peluang 0,189 kali untuk kunjungan ke posyandu dengan rutin.

Pada kelompok kontrol kepatuhan dalam melakukan kunjungan posyandu yang patuh ( $\geq 8x / 1$  tahun) sebanyak 42 responden 72,4%. Berdasarkan informasi dari kader posyandu kepatuhan dalam kunjungan posyandu terjadi karena meskipun ibu balita tidak bisa membawa balitanya secara langsung ke posyandu, ibu tetap menitipkan ke nenek, sanak saudara maupun pengasuh untuk dibawa ke posyandu. Selain itu, kepatuhan juga dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar 56,4% berpendidikan SMA yaitu sebanyak 36 responden, 3,6% berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 responden.

Sesuai teori dari Yulifah, R (2010), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikannya dan sebagainya.

Hal diatas didukung oleh penelitian Idaningsih. A (2016) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kunjungan balita ke posyandu dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $OR = 9,410$ ) yang artinya pada responden yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang 9,4 kali lebih besar melakukan kunjungan balita ke posyandu dibandingkan responden yang pendidikannya rendah.

Pada kelompok kontrol kepatuhan dalam melakukan kunjungan posyandu yang tidak patuh ( $< 8x / 1$  tahun) sebanyak sebanyak 13 responden 23,6%. Hal ini

karena orang tua balita sibuk bekerja di pabrik sehingga tidak bisa membawa balitanya ke posyandu.

Sesuai dengan teori Niven (2009), menyatakan pekerjaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap orang sebagai suatu rutinitas. Pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan orang tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu dengan uji *chi square* diperoleh nilai  $p = 0.004$  ( $P < 0.05$ ), berarti  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara pekerjaan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu. Hasil ini juga didukung oleh nilai  $OR = 0.189$  artinya ibu tidak bekerja kunjungan ke posyandu rutin memiliki peluang 0,189 kali untuk kunjungan ke posyandu dengan rutin. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sulistiyanti dan Untariningsih (2013), menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam menimbangkan balita di posyandu dengan nilai *P-Value* 0,002.

### Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Terhadap Status Gizi Balita di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

Kepatuhan Kunjungan Posyandu	Status Gizi Balita			<i>P - value</i>
	Gizi Kurang F	Gizi Baik F	Total F	
Tidak Patuh(<8x)	26	13	39	0,010
Patuh( $\geq 8x$ )	29	42	71	
Total	55	55	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa bahwa sebagian besar balita dengan status gizi kurang tidak patuh sebanyak 26 responden, sebagian kecil balita dengan status gizi baik tidak patuh sebanyak 13 responden dan sebagian besar balita dengan status gizi kurang yang patuh sebanyak 29 responden, sebagian besar balita dengan status gizi baik yang patuh sebanyak 42 responden, dengan demikian semakin tidak patuh maka semakin kurang status gizi balitanya, dan semakin patuh maka semakin baik status gizi balitanya. Berdasarkan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* 0,010. Karena *P-Value*  $0.010 < 0,05$  maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan posyandu terhadap status gizi balita di Desa Leyangan.

Hal diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk. (2016) yaitu ibu yang rutin ke posyandu akan dapat dipantau status gizi anak balitanya oleh petugas kesehatan dan begitu pula sebaliknya ibu yang tidak rutin ke posyandu maka status gizi anak balitanya akan sulit untuk dipantau.

Berdasarkan hasil penelitian Yamazaki, C et all (2016) menunjukkan bahwa pemantauan status gizi balita merupakan alasan utama ibu-ibu berpartisipasi di posyandu. Ibu yang merasa puas dengan layanan posyandu lebih cenderung untuk hadir daripada mereka yang tidak puas. Responden dengan niat untuk berpartisipasi di posyandu setiap bulan lebih mungkin untuk hadir daripada mereka yang berniat untuk hadir setiap bulan. Berdasarkan hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa alasan keaktifan ibu dalam kunjungan posyandu adalah untuk melakukan pemantauan status gizi sehingga dengan dilakukan pemantauan yang rutin diharapkan balita memiliki status gizi yang baik dan dapat dilakukan deteksi dini terhadap status gizi yang kurang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kepatuhan dalam kunjungan posyandu di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur kabupaten Semarang Tahun 2019 Balita dengan status gizi kurang tidak patuh sebanyak 26 responden, Balita dengan status gizi baik tidak patuh sebanyak 13 responden dan Balita dengan status gizi kurang yang patuh sebanyak 29 responden, Balita dengan status gizi baik yang patuh sebanyak 42 responden. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan kunjungan posyandu dengan status gizi balita di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur kabupaten Semarang Tahun 2019 diperoleh hasil  $p\text{-value } 0,010 < 0,05$ . Disarankan agar memberikan motivasi kepada orang tua untuk membawa balitanya ke posyandu, sehingga ibu dapat memantau status gizi balitanya, posyandu diupayakan pada hari libur, sehingga ibu yang bekerja dapat membawa balitanya ke posyandu dan mengetahui status gizi balitanya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitriani, Idil. 2012. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmiah*. Vol 3 No 2
- Idaningsih, A. 2016. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Syntax literate : jurnal ilmiah indonesia*. ISSN : 2541-0849 e-ISSN : 2538-1398. Vol. 1, No 2
- Niven, Neil. 2008. *Psikologi Kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional*. Jakarta EGC
- Novitasari, dkk. 2016. Determinan Kejadian Anak Balita Di Bawah Garis Merah Di Puskesmas Awal Terusan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*; Vol. 7, NO. 1.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Profil Kesehatan Kabupaten Semarang Tahun 2017
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017
- Riskesdas 2018
- Sulistiyanti, A., Utariningsih, R. D. 2013. Hubungan Status Pekerjaan Dengan Keaktifan Ibu Menimbangkan Balita Di Posyandu Puri Waluyo Desa Gebang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*. Vol. 3 No. 2 Agustus 2013 ISSN : 2086-2628.

- Yamazaki, C et al. 2016. *Factors Influencing Mother's Participation In Posyandu For Improving Nutritional Status Of Children Under-Five In Aceh Utara District, Aceh Province, Indonesia*. BMC Public Health
- Yulifah, R. 2010. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika
- Zaenuri I, jayanti Nova A. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Ibu Dengan Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Dsn Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri*. Jurnal Keperawatan Sehat Vol 5 No 1